



Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar

Nina Suryani^{1*}, Febrina Dafit² 

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding author: ninasuryani109@gmail.com

Abstrak

Adiwiyata diberlakukan dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan lebih mudah mempelajari serta mengembangkan seluruh ilmu pengetahuan, norma, serta etika guna mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yakni huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini yakni guru, kepala sekolah, dan ketua tim adiwiyata sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan dalam melaksanakan program adiwiyata sekolah membuat yang ada dalam peraturan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup, aktivitas lingkungan berbasis partisipatif dan pengaturan fasilitas sekolah. Penyusunan program adiwiyata terdapat peraturan jangka pendek dan jangka panjang yang ada didalam RKAS, sementara dalam implementasi program adiwiyata yaitu melaksanakan perencanaan yang ada didalam RKAS, dan setiap hari sabtu siswa melakukan pembiasaan berupa gerakan senam yang di lakukan di lapangan sekolah. Guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi setiap setelah melakukan program adiwiyata, dan apa saja yang hendak di perbaiki agar tujuan dari program adiwiyata berjalan dengan lancar. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dari pelaksanaan program adiwiyata, agar pelaksanaan program selanjutnya dapat terlaksana lebih baik.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Sekolah Dasar, Lingkungan

Abstract

Adiwiyata is applied in the world of education because in education it is easier to learn and develop all knowledge, norms, and ethics in order to realize sustainable development goals. This study aims to analyze the implementation of the Adiwiyata program in elementary schools. This study uses a qualitative approach. The method used in this research is Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Sources of data from this study were teachers, principals, and the head of the primary school adiwiyata team. The results showed that in implementing the Adiwiyata program, the school made the existing regulations with an environmental perspective, implementing an environment-based curriculum, participatory-based environmental activities and setting up school facilities. In the preparation of the adiwiyata program, there are short-term and long-term regulations that exist in the RKAS, while in the implementation of the adiwiyata program, namely carrying out the planning in the RKAS, and every Saturday students make habituation in the form of gymnastic movements that are carried out in the school field. Teachers and school principals evaluate each time after carrying out the adiwiyata program, and what they want to improve so that the objectives of the adiwiyata program run smoothly. The implications of this research are expected to be an evaluation of the implementation of the Adiwiyata program, so that the implementation of the next program can be carried out better.

Keywords: Adiwiyata Program, Elementary School, Environment

History:

Received : May 26, 2022

Revised : May 28, 2022

Accepted : July 18, 2022

Published : July 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dari waktu ke waktu sangat dibutuhkan untuk kemajuan manusia. Pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan manusia guna meningkatkan potensinya (Sari, 2019). Manusia merupakan makhluk hidup yang bisa bertanggung jawab dengan cara menghayati, melaksanakan serta mengenal nilai-nilai moral. Pendidikan memiliki peran untuk membentuk kepribadian, watak yang bermartabat, dan kemampuan dengan cara memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan. Generasi penerus bangsa wajib mempunyai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang diwujudkan yakni lewat proses pendidikan, pendidikan yang paling dasar adalah sekolah dasar (Perdana, 2018; Riyanti & Maryani, 2019). Lingkungan ialah semua hal yang mendasar ada di sekitar manusia yang

sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat, baik secara langsung, ataupun tidak langsung (Permana & Ulfatin, 2018; Wardani, 2019). Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan berbagai pengaruh yang diakibatkan oleh beragam kegiatan manusia, setiap tahunnya lingkungan mulai nampak perubahan yang signifikan, seperti halnya pergantian cuaca yang ekstrem, kemarau berkepanjangan dan lain sebagainya (Aini et al., 2021; Nurmansah & Retnowati, 2020). Lingkungan di bagi menjadi dua yaitu biotik dan abiotik. Apabila di sekolah, lingkungan biotik dalam bentuk siswa sekolah dan juga beragam macam tumbuhan yang terdapat di kebun sekolah serta hewan yang terdapat disekitar lingkungan sekolah. Sementara untuk lingkungan abiotiknya yakni meja papan tulis, gedung sekolah, udara dan bermacam benda mati yang terdapat di dalam area sekolah (sarana dan prasarana sekolah/pendidikan) Kompri (Wardani, 2019).

Namun saat ini, makin melonjaknya masalah lingkungan hidup di Indonesia misalnya penebangan atau pembalakan hutan secara liar, limbah dan pertambangan yang menyebabkan polusi air, diperkota yang mengalami polusi udara, asap dan kabut dari kebakaran hutan, kebakaran hutan permanen, perburuan liar, perambahan alam/suaka margasatwa, penghancuran terumbu karang, pembasmian hewan liar yang dilindungi, pembuangan sampah radioaktif dari negara maju, membuang sampah tanpa pemilahan/pengolahan dan hujan asam yang merupakan dampak dari polusi udara (Rokhmah, 2019). Kerusakan pada lingkungan sebagian besar ialah dikarenakan campur tangan manusia, manusia yang bergantung terus menerus terhadap lingkungan menjadi faktor yang paling utama kerusakan lingkungan (Bahrudin, 2017; B Subianto & Ramadan, 2021). Pendekatan yang bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman wawasan mengenai pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup ialah lewat jalur pendidikan serta etika lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia beberapa tahun ini masih tidak bisa memberi dampak yang positif kepada perubahan keadaran serta sikap masyarakat dalam melaksanakan perbuatan yang memberikan keuntungan atau berpihak untuk lingkungan hidup serta masyarakat (Fajarisma, A, Adam, 2014; Simanjuntak et al., 2022). Kurangnya peran aktif dan sikap aktif para guru, siswa dan karyawan sekolah kepada pengelolaan sekolah yang memiliki wawasan lingkungan menjadi sebab yang utama terjadinya kerusakan lingkungan di area sekolah, yang selanjutnya menyebabkan tidak terwujudnya pengetahuan tentang pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup (Tompodung et al., 2018). Hasil pengamatan serta wawancara dengan ibu Cahaya Buah Hati S.Hum., S.Pd di SDN 65 Pekanbaru ini ialah banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan ketidakpedulian warga sekolah terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata.

Upaya untuk mengatasi pengaruh yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan tersebut, maka diperlukan wawasan serta kesadaran mengenai betapa pentingnya perubahan sikap serta perilaku peduli lingkungan pada diri setiap individu atau yang biasa disebut dengan *ecological literacy* (Rahmadiani et al., 2019). Pentingnya memelihara kelestarian lingkungan merupakan keharusan yang wajib untuk tiap orang supaya dapat terwujudnya lingkungan yang sehat, nyaman serta dapat berguna untuk makhluk biologis yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga peran manusia sangat dibutuhkan demi bisa memelihara kelestarian lingkungan, karena manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan mempunyai berbagai keunggulan misalnya manusia memiliki akal yang membuatnya berbeda dibanding dengan makhluk hidup yang lainnya (Arifatunnissak, 2019). Pendidikan peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru didalam pemahaman sikap siswa mengenaikepedulian mereka kepada lingkungan (Purwanti, 2017). Perilaku peduli lingkungan ialah suatu hal yang wajib di tanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan (Fadila & Elfayetti, 2017). Banyak sekali cara yang bisa dilaksanakan guru memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup pada setiap individu, misalnya yakni penyuluhan, bimbingan, pendidikan (formal dan nonformal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi) dan penerangan (Mukminin et al.,

2014). Mengembangkan masyarakat yang memiliki karakter peduli lingkungan dimungkinkan bisa efektif lewat pendidikan lingkungan di sekolah (Desfandi, 2015). Salah satu program yang dapat diterapkan untuk menjaga lingkungan yaitu program adiwiyata.

Adiwiyata diberlakukan dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan lebih mudah memplajari sert amenaikkan seluruh lm pengetahuan dan bermacam norma serta etika guna mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Rahmah et al., 2014). Institusi sekolah mempunyai tanggung jawab sosial besar dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan hidup. Oleh sebab itu, sekolah harus memperoleh perhatian dari kepala sekolah supaya para siswa mempunyai kesadaran, wawasan, norma, etika, serta sikap nyata dalam membangun mutu lingkungan sekolah yang nyaman, keatif dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa (Wulandari, 2019). Nilai yang ditekankan untuk penilaian sekolah adiwiyata mengenai sikap serta perilaku warga sekolah kepada penyelamatan lingkungan dan penyelamatan bumi, contohnya, seperti apa sikap serta perilaku warga sekolah kepada didalam menjaga dan melindungi lingkungan sekolah agar selalu bersih, seperti apa cara warga sekolah didalam memisahkan sampah yang berasal dari plastik, kardus, daun, sisa makanan (sampah basah), dan juga sampah yang berbahaya (Ellen, 2014). Dalam mewujudkan sekolah berperan sebagai tempat untuk pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, fokusnya pada karakter peduli lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar juga menengah lewat program Adiwiyata, yakni sekolah berbudaya lingkungan dan peduli. Dengan melakukan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, terkhusus siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan, juga dapat mendukung dan menciptakan SDM yang mempunyai sikap bangsa kepada kamajuan ekonomi, social, dan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di daerah.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan program Adiwiyata wajib terintegrasi terhadap kurikulum 2013 lewat pengembangan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, yang selanjutnya dikembangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran seluruh mapel yang terdapat di sekolah tanpa terkecuali (Nuzulia et al., 2019). Adiwiyata tingkat nasional ialah Adiwiyata yang memiliki definisi atau makna sebagai tempat yang bagus serta tepat yang bisa didapatkan untuk penerapan seluruh ilmu pengetahuan dan bermacam norma serta etika guna menjadi hal yang mendasari manusia menuju terwujudnya kesejahteraan hidup dan menuju pada tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Simanjuntak et al., 2022; B Subianto & Ramadan, 2021). Cita-cita dari program adiwiyata ini ialah menciptakan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan usaha perlindungan serta pengaturan lingkungan hidup lewat tata kepala sekolah yang baik guna menunjang pembangunan berkelanjutan (Bahrudin, 2017; Tompodung et al., 2018; Wardani, 2019). Penelitian ini dilakukan di sekolah, dikarenakan dengan terdapatnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di daerah itu, diinginkan bisa membantu kepedulian peserta didik dan semua warga sekolah terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan supaya bebas dari efek negatif kerusakan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. Adanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di daerah, dapat membantu kepedulian peserta didik dan semua warga sekolah terhadap pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan supaya bebas dari efek negatif kerusakan lingkungan hidup.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, deskriptif, secara etimologis kualitatif berawal dari data kalitas (*quality*) yang berartikan nilai. Kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam riset yang berlandaskan *fenomenologi* dan paradigma konstruktivisme

untuk memajukan ilmu pengetahuan (Ikbar, 2012, p. 146). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan agar dapat menjelaskan dengan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2014, p. 59). Riset kualitatif didalam keadaan yang alami, langsung ke sumber data, peneliti sebagai instrumen kunci, menampilkan berbagai data berupa kata-kata serta gambar, metode riset kualitatif ini tidak dapat di manipulatif (Rizka & Dafit, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Pekanbaru pada semester genap Tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat Jl. Pesisir Gg. Natuna Pekanbaru. Pengambilan data akan dilakukan pada awal bulan april dan berakhir pada bulan juni 2022. Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SDN 65 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian setelah data didapat maka tahap selanjutnya data yang telah di dapat akan dianalisis dengan berpatokan teori-teori yang ada, setelah data telah jenuh maka akan didapatkan data analisisnya yakni hasil penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. soal	
Implementasi Program Adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru	1.Kebijakan Berbasis Lingkungan.	a. Penyusunan metode belajar dan studi lapangan berbasis lingkungan dan berbudaya.	1-2 3-5	
		b. Penyusunan kurikulum, modul ajar.	6-7	
		c. Membantu visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.	8-9	
	2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.	d. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup.		
		e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh siswa bagi pihak luar sekolah.		10-11
		f. Membangun Kegiatan atau kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan sekolah dengan pihak luar sekolah.		12-13
	3.Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.	g. Pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada pendidikan lingkungan hidup.		14-15 16-18
		h. Penghematan energi, dan alat tulis.		19-21
		i. Pengembangan pengelolaan sampah.		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program adiwiyata ada didalam visi dan misi sekolah, yaitu mempunyai visi yang bisa mewujudkan siswa, guru dan karyawan SD Negei 65 Pkanbaru mempunyai iman yang teguh, sehat, cerdas, cinta lingkungan, kreatif, memiliki prestasi, paham terhadap IPTEK dan mengembangkan budaya, serta misi yang berhubungan terhadap program adiwiyata yaitu, proses belajar mengajar yang menghasilkan siswa yang cerdas, ahli mengerti IPTEK terhadap lingkungan. Hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru juga kepala sekolah diperoleh informasi jika dalam perencanaan dan implementasi program adiwiyata, sekolah membuat berbagai point yang penting supaya bisa dilakukan dengan mudah, yakni peraturan, kurikulum, partisipatif dan fasilitas. Sekolah didalam melaksanakan peraturan kurikulum berbasis lingkungan hidup menetapkan ebrbagai peraturan yang menjadi payung hukum kuat dalam melaksanakan program sekolah yang peduli dan berbudaya

lingkungan. Sekolah menetapkan peraturan tersebut berpatokan kepada indikator yang ditetapkan dalam program adiwiyata oleh kementerian negara lingkungan hidup bersama-sama dengan departemen pendidikan nasional, departemen agama, dan departemen dalam negeri sudah menentukan peraturan lingkungan hidup. Peraturan pendidikan hidup itu pada intinya ialah peratura dasar sebagai acuan untuk seluruh *stakeholders* dalam implementasi dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup dipercaya adalah satu diantara pilihan jalan keluar yang efektif dalam usaha mengoptimalkan wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Beberapa hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Pertama, kebijakan berawawasan lingkungan. Syarat untuk memperoleh penghargaan adiwiyata yakni sekolah wajib memberlakukan peraturan yang berwawan lingkungan. Peraturan atau kebijakan yang diberlakukan di SDN 65 Pekanbaru antara lain mencantumkan mengenai lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, merencanakan program yang mengintegrasikan adiwiyata dengan mapel dan pengembangan diri, merancang strategi aktivitas dan anggaran sekolah, mengadakan aktivitas sabtu bersih yakni keja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Menciptakan kerjasama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang berhubungan terhadap pengelolaan lingkungan. Kedua, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 65 Pekanbaru didalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata yakni sekolah membuat tim khusus untuk melakukan program adiwiyata itu sendiri, yakni mengikutsertakan bapak/ibu guru kedalam kelompok kerja misalnya daur ulang sampah, mengatur dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dibuat kerajinan tangan. Hal itu dibuktikan disaat peneliti melaksanakan pengamatan di SDN 65 Pekanbaru, sisa menanam, menata tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Selain itu, ada juga aktivitas daur ulang untuk dibuat beragam kerajinan tangan, dinataranya bunga palsu, dan hiasan dinding. Menciptakan kerjasama atau kitaan dengan sekolah atau lembaga lain yang berhubungan terhadap pengelolaan lingkungan. Ketiga, pengelolaan sarana pendukung lingkungan. Untuk mengoptimalkan mutu pelayanan kantin sehat serta ramah lingkungan di SDN 65 Pekanbaru sekolah membat peraturan yang mana untuk seluruh penjual yang ada di kantin sekolah dwajibkan menjual makanan yang memiliki gizi seimbang dan tentunya aman untuk dimakan. Penanganan saran pendukung lingkungan yang bersifat ramah lingkungan di SDN 65 Pekanbaru di proyeksikan pada pengeloaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yakni terdapatnya air bersih, adanya tempat sampah, menjaga srta pengaturan pohon peneduh dan memekai pavling block, mengoptimalkan pengaturan dan penjagaan fasilitas santasi sekolah yang mana setiap kelas mempunyai jadwal piket kebersihan kelas untuk setiap harinya, terdapatnya ajakan dari pihak sekolah untuk memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efektif, seta mengoptimalkan mutu pelayanan kantin sehat.

Pembahasan

Implementasi ialah suatu hal yang berfokus pada kegiatan, aksi, sikap atau tedapatnya mekanisme sebuah sistem, implementasi bukan hanya kegiatan tapi juga berartikan sebagai suatu aktivitas yang terstruktur supaya mendapatkan tujan dari kegiatan (Lismanita, 2020). Impelementasi merupakan bagian dari proses peraturan publik, disamping tahapan sebelumnya agenda *setting, formulation, adoption* dan tahapan setelahnya asesment (Dr. Drs. Suparno, 2017). Program sekolah adalah kumpulan tindakan nyata yang teratur, dan terperinci, dijalankan oleh sekolah dan melibatkan masyarakat agar berpartisipasi aktif masyarakat untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan (Mukhtar, 2015; B Subianto & Ramadan, 2021). Indikator dan kriteria program adiwiyata ialah pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pengembangan kurikulum berbasis

lingkungan. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif. Dan pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah (Pahru et al., 2021; Pradini et al., 2019).

Program Adiwiyata ialah sebuah penghargaan bagi sekolah yang sudah memberlakukan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata dibagikan sebagai wujud sanjungan kepala sekolah yang bisa melakukan usaha pengoptimalan pendidikan lingkungan hidup secara benar, relevan terhadap ketentuan yang sudah ditentukan. Penghargaan dibagikan pada tahap pemberdayaan (sema kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) (Pradini et al., 2019). Program Adiwiyata juga tidak hanya lewat aktivitas mengajar di dalam kelas, tapi juga dengan aktivitas lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif ialah keikutsertaan siswa baik secara emosional, fisik dan mental untuk memberi inisiatif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas berbasis lingkungan hidup di sekolah (Nurmansah & Retnowati, 2020; Bambang Subianto & Ramadan, 2021). Pada saat tahun 2005 dan 2010 program Adiwiyata ini ditindak lanjuti oleh kementerian lingkungan hidup agar dikembangkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah dengan suatu program yaitu program Adiwiyata. Program ini dilakukan dengan maksimal pada tahun 2010 sejak terdapatnya kerjasama dengan kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diharapkan dengan adanya program Adiwiyata di sekolah dasar dan sekolah bisa mengoptimalkan kualitas diri siswa dan kualitas diri gur dalam membangkitkan sikap karakter peduli lingkungan yang bisa di terapkan di sekolah ataupun dirumah masing-masing siswanya.

Program Adiwiyata disusun guna membentuk dan mendorong sekolah-sekolah di Indonesia supaya bisa ikut melaksanakan usaha-usaha pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kebutuhan generasi masa depan (Aini et al., 2021; Herlina, 2021). Beberapa keuntungan dalam mengikuti program Adiwiyata yaitu sebagai dukungan atas keberhasilan standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. Mengoptimalkan efisiensi pemakaian dana operasional sekolah lewat penghematan dan pengurangan konsumsi dari bermacam sumber daya dan energi. Mewujudkan keharmonisan warga sekolah dan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan nyaman. Menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang berhubungan terhadap nilai-nilai pemeliharaan serta penanganan atau pengaturan lingkungan hidup yang kondusif dan lebih terstruktur untuk warga sekolah dan masyarakat sekitar. Mengoptimalkan usaha perlindungan serta pengaturan lingkungan hidup dengan aktivitas pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah (Desfandi et al., 2017; Susilowati et al., 2013). Upaya yang dilaksanakan didalam mempraktikkan program adiwiyata dalam mengoptimalkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, dilaksanakan oleh guru yang memakai cara yakni terus mengingatkan pada siswa baik didalam lingkungan sekolah maupun dikelas baik itu diberikan dengan secara langsung atau tidak langsung, serta guru memberikan contoh secara langsung, hal tersebut berguna supaya setiap siswa yang melihat contoh atau tindakan yang dilakukan oleh guru dapat mengikuti sehingga siswa tersebut akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya (Meika & Putra, 2021; Rotari & Komalasari, 2017; Simanjuntak et al., 2022).

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan program Adiwiyata wajib terintegrasi terhadap kurikulum 2013 lewat pengembangan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, yang selanjutnya dikembangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran seluruh mapel yang terdapat di sekolah tanpa terkecuali (Nuzulia et al., 2019). Adiwiyata menjadi hal yang mendasari manusia menuju terwujudnya kesejahteraan hidup dan menuju pada tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Simanjuntak et al., 2022; B Subianto & Ramadan, 2021). Cita-cita dari program adiwiyata ini ialah menciptakan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan usaha perlindungan serta pengaturan lingkungan hidup lewat tata kepala sekolah yang baik guna

menunjang pembangunan berkelanjutan (Bahrudin, 2017; Tompodung et al., 2018; Wardani, 2019). Berdasarkan pembahasan implementasi program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru dapat dikatakan berhasil tercapai, dengan proses yang disalurkan lewat sosialisasi kepada kepala sekolah, guru kelas, serta ketua tim adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dari pelaksanaan program adiwiyata, agar pelaksanaan program selanjutnya dapat terlaksana lebih baik.

4. SIMPULAN

Tujuan pengimplementasian program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru ini ialah, siswa dapat menumbuhkan serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat merawat lingkungan dengan baik lalu menimbulkan lingkungan yang nyaman, aman, tenang bagi seluruh warga sekolah. Dan tidak lupa pula dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk melaksanakan proses belajar-mengajar diluar ruang kelas maupun di dalam ruang kelas. Implementasi program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru dapat dikatakan berhasil tercapai, dengan proses yang disalurkan lewat sosialisasi kepada kepala sekolah, guru kelas, serta ketua tim adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kerjasama sekolah dengan siswanya, atupun sekolah dengan instansi dari luar sekolah, dan berjalan dengan lancar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57 – 70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>.
- Arifatunnissak, A. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/11010/>.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4145>.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal Of Geography*, 49(1), 51 – 56. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>.
- Dr. Drs. Suparno, M. S. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Ellen, L. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwijaya dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1739>.
- Fadila, A., & Elfayetti. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA NEGERI 1 MEDAN. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Fajarisma, A, Adam, B. (2014). Fajarisma, A, Adam, B. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. 2(2),. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2),

166–173.

- Herlina, R. (2021). Implementasi Program Adiwiyata terhadap Penanaman Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan Di SMK Negeri 1 Jaro. *Jurnal Langsat*, 8(1), 38–41. <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/1040>.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/ Karya Ilmiah*. PT Refika Aditama.
- Lismanita. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Serta Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Meika, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli terhadap Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Mukhtar, R. (2015). Rencana pengembangan sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 386–393. https://www.mendeley.com/catalogue/c184474d-3aa8-3827-86dd-578ddb9f5204/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B18c3c7fc-fc76-47f8-a573-f304f19f86bf%7D.
- Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.
- Nurmansah, R., & Retnowati, T. H. (2020). The evaluation of Heathy School Program at junior high school receiving the National Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 146 – 155. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.25464>.
- Nuzulia, S., Sukamto, & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tebing Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Rahmadiani, Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Teori*, 4(4), 499–503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12306>.
- Rahmah, Y. D., Indradi, S. S., & Riyanto. (2014). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/ 540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 753–757.
- Riyanti, E., & Maryani, Ik. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3), 125.

- <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1256>.
- Rizka, S., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 111–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43618>.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah IBTIDAYAH. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Rotari, S., & Komalasari, K. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1177>.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press. Uwais Press.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>.
- Subianto, Bambang, & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>.
- Susilowati, Muhdar, M. H. I., & Budiasih, E. (2013). *Modul Guru Pengolahan Sampah Berbasis 6M Modul Pendukung Sekolah Adiwiyata*. Universitas Negeri Malang.
- Tompondung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2). <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.
- Wardani, D. N. K. (2019). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wulandari, A. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA 13 Palembang Uin Raden Fatah Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.